



**Journal of Human And Education**

Volume 5, No. 2, Tahun 2025, pp 129-136

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

## **Peningkatan Literasi Anak Melalui Kelompok Belajar Dan Peningkatan Kebersihan Lingkungan Yang Sehat Dan Asri Melalui Praktek Gotong Royong Yang Berkelanjutan**

**Bangun Munthe<sup>1</sup>, Tison Habeahan<sup>2</sup>, Jesika Enjel Desnaria Sitorus<sup>3</sup>, Enjelita Simbolon<sup>4</sup>,  
Santa Theresia Br Sipayung<sup>5</sup>**  
Universitas HKBP Nommensen  
Email: bangunmunthe@uhn.ac.id

### **Abstrak**

Peningkatan literasi anak merupakan aspek penting dalam perkembangan pendidikan anak usia dini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi adalah melalui pembelajaran kelompok belajar yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana kelompok belajar dapat berperan dalam meningkatkan literasi anak, serta pengaruh dari peningkatan kebersihan lingkungan yang sehat dan asri yang diterapkan melalui praktik gotong royong yang berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya, kelompok belajar diorganisir dengan pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, serta melibatkan anak-anak dalam kegiatan gotong royong untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman anak terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga dapat mendukung perkembangan literasi mereka melalui pendekatan berbasis kegiatan praktis dan kolaboratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kebersihan lingkungan dapat menciptakan atmosfer yang mendukung proses belajar, sehingga memberikan dampak positif terhadap kemampuan literasi anak. Selain itu, keterlibatan anak dalam kegiatan gotong royong memberikan kesempatan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kebersamaan. Oleh karena itu, praktik gotong royong yang berkelanjutan di lingkungan sekolah terbukti efektif sebagai sarana untuk mendukung peningkatan literasi anak dan kebersihan lingkungan yang sehat dan asri.

**Kata kunci:** *Literasi Anak, Kelompok Belajar, Kebersihan Lingkungan, Gotong Royong, Berkelanjutan.*

### **PENDAHULUAN**

Literasi dan kebersihan lingkungan merupakan dua aspek penting dalam kehidupan bermasyarakat yang saling berhubungan dan menjadi fondasi bagi kemajuan bangsa. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, memahami informasi, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan

sehari-hari. Di sisi lain, lingkungan yang sehat dan asri menjadi prasyarat penting bagi terciptanya kehidupan yang berkualitas, baik dari segi kesehatan fisik maupun mental. Namun, tantangan dalam meningkatkan literasi dan menjaga kebersihan lingkungan masih menjadi isu yang signifikan, khususnya di kalangan anak-anak.

Dalam banyak komunitas, literasi anak masih tergolong rendah. Anak-anak sering kali kurang memiliki akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas dan fasilitas belajar yang mendukung. Padahal, kemampuan literasi merupakan kunci untuk membuka wawasan, meningkatkan potensi diri, dan berkontribusi lebih baik dalam masyarakat. Rendahnya literasi dapat menyebabkan anak-anak kurang mampu memahami dan menghadapi tantangan global yang terus berkembang, seperti perubahan iklim, teknologi, dan dinamika sosial lainnya.

Selain itu, kebersihan lingkungan sering kali masih dianggap sebagai tanggung jawab individu, sehingga semangat gotong royong untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan asri mulai memudar. Sampah yang berserakan, minimnya penghijauan, dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan menjadi masalah yang nyata. Lingkungan yang tidak sehat dapat berdampak negatif pada kesehatan anak-anak, baik secara fisik maupun psikologis, sehingga menghambat mereka untuk berkembang secara optimal.

Melalui kelompok belajar, anak-anak dapat diberdayakan untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka. Kelompok belajar ini dirancang sebagai wadah interaktif yang tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga mendorong anak-anak untuk berpikir kritis dan kreatif. Dengan pendekatan yang menyenangkan, anak-anak akan lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan diri, sekaligus membangun kebiasaan positif yang berkelanjutan.

Di sisi lain, praktik gotong royong dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Melalui kegiatan gotong royong, anak-anak tidak hanya diajarkan untuk peduli terhadap kebersihan lingkungan, tetapi juga diajak untuk bekerja sama, menghormati perbedaan, dan memperkuat rasa kebersamaan. Gotong royong juga dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong dan tanggung jawab sosial.

Program ini dirancang untuk mengintegrasikan kedua aspek tersebut melalui pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Anak-anak akan diajak untuk membaca dan mendiskusikan buku atau cerita yang relevan dengan isu lingkungan, kemudian menerapkannya dalam kegiatan nyata, seperti membersihkan lingkungan sekitar, menanam pohon, atau mendaur ulang sampah. Dengan cara ini, mereka tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai yang dipelajari.

Keterlibatan berbagai pihak, seperti orang tua, guru, dan masyarakat sekitar, sangat penting untuk mendukung keberhasilan program ini. Dengan sinergi yang baik, kelompok belajar dan kegiatan gotong royong dapat menjadi platform yang efektif untuk menciptakan perubahan positif dalam masyarakat. Orang tua dapat berperan sebagai motivator, guru sebagai fasilitator, dan masyarakat sebagai pendukung untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak-anak.

Selain itu, keberlanjutan program ini juga menjadi perhatian utama. Upaya peningkatan literasi dan kebersihan lingkungan harus dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan agar manfaatnya dapat dirasakan dalam jangka panjang. Monitoring dan evaluasi akan dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa program ini berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan pendekatan ini, diharapkan anak-anak tidak hanya memiliki kemampuan literasi yang lebih baik, tetapi juga tumbuh menjadi individu yang peduli terhadap lingkungan. Mereka akan memahami bahwa literasi dan kebersihan lingkungan saling berkaitan, di mana keduanya berkontribusi pada kualitas hidup yang lebih baik. Melalui kegiatan ini, generasi muda akan tumbuh menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan.



Gambar 1. Kegiatan Pengantaran mahasiswa di Desa Sugarang Bayu

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Lokasi dan Waktu**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Sugarang Bayu, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun. Desa ini memiliki potensi besar untuk penerapan program berbasis kelompok belajar dan gotong royong berkelanjutan. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini direncanakan berlangsung selama dua minggu, yaitu dari tanggal 10 sampai dengan 28 Februari 2025. Dalam rentang waktu ini, berbagai kegiatan, seperti observasi, pelaksanaan program, dan evaluasi, akan dilakukan secara intensif untuk mencapai tujuan penelitian.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

#### **A. Metode Penelitian Tindakan (Action Research)**

Metode ini dilakukan melalui siklus yang meliputi:

- a) Perencanaan
- b) Pelaksanaan
- c) Pengamatan
- d) Refleksi

#### **B. Teknik Pengumpulan Data**

Beberapa teknik yang dapat digunakan dalam penelitian ini:

- a) Observasi
- b) Wawancara
- c) Dokumentasi

Tabel 1. Rencana Kegiatan pelaksanaan PkM

NO	KEGIATAN	WAKTU	DESKRIPSI	ESTIMASI
1	Pembukaan Program	10 Februari 2025	Sosialisasi program kepada masyarakat.	Papan tulis, spidol.
2	Pendirian kelompok belajar	11 Februari 2025	Membentuk kelompok belajar anak.	Posko/rumah warga
3	Sesi literasi harian	12-17 Februari 2025	Membaca cerita, diskusi, dan aktivitas menulis bersama anak-anak.	Buku dan alat tulis.
4	Gotong royong bersama	19 Februari 2025	Membersihkan sekitar area kantor desa dan jalan desa.	Tong sampah, sapu, dan alat kebersihan
5	Penanaman Pohon/Bunga	20 Februari 2025	Anak-anak dan masyarakat bersama-sama menanam pohon/bunga disekitar desa.	Bibit pohon/bunga sumbangan dari pemerintah setempat.
6	Kuis harian untuk evaluasi hasil kelompok belajar	21-22 Februari 2025	Anak-anak menjawab soal ataupun kuis yang diberikan oleh tim PKM.	Alat tulis
7	Literasi	23-25 Februari 2025	Meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis anak-anak.	Buku baca dan alat tulis lainnya.



Gambar 2. Sosialisasi kegiatan di beberapa sekolah di Desa Sugarang Bayu, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun

### HASIL KEGIATAN

Berikut adalah hasil dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di lokasi yang telah ditentukan:

#### **Peningkatan Literasi Anak melalui Kelompok Belajar**

- 1) Jumlah Peserta: Program kelompok belajar diikuti oleh kurang lebih 60 anak yang dibagi dalam 2 sesi / sekolah, dan kemudian di bagi berdasarkan usia dan kemampuan literasi mereka
- 2) Peningkatan Kemampuan Literasi: Berdasarkan evaluasi yang dilakukan melalui pre-test dan post-test, terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca, menulis, dan berbicara. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan alat penilaian yang mencakup pemahaman bacaan, kemampuan menyusun kalimat sederhana, dan kemampuan berbicara dengan jelas.
- 3) Metode yang Digunakan yaitu kami menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik bagi anak-anak, seperti:
  - a) Bercerita dan Membaca Bersama: Metode ini diterima dengan baik oleh anak-anak karena mereka merasa lebih terlibat.
  - b) Permainan Edukatif: Permainan seperti teka-teki silang, membentuk kata, dan lomba menulis cerita pendek.
  - c) Pemanfaatan Media Visual: Penggunaan gambar dan video dalam proses belajar sangat efektif dalam menarik perhatian anak-anak.

### **Peningkatan Kebersihan Lingkungan melalui Gotong Royong**

- a) Jumlah Partisipan: Kegiatan gotong royong kebersihan diikuti oleh beberapa orang yang terdiri dari warga, orang tua , serta anggota tim pengabdian.
- b) Area yang Dikerjakan: Kami fokus pada beberapa area yang membutuhkan perhatian khusus, seperti sekitar perumahan warga.
- c) Hasil Pembersihan: Setelah kegiatan gotong royong, lingkungan terlihat jauh lebih bersih dan terawat. Area pinggiran jalan ditanami tanaman hias.



Gambar 3. Kegiatan Gotong Royong membersihkan lingkungan dengan warga setempat  
**Dampak Program Kebersihan Lingkungan**

Kegiatan gotong royong yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat dapat dilihat sebagai langkah positif dalam meningkatkan kebersihan lingkungan. Keberhasilan pembersihan taman, jalan, dan area sekitar sekolah telah membawa perubahan nyata pada kebersihan fisik lingkungan. Masyarakat menjadi lebih sadar dan peduli terhadap lingkungan mereka, seperti yang terlihat dari peningkatan jumlah warga yang membuang sampah pada tempatnya.

Namun, tantangan yang kami hadapi adalah kurangnya pemeliharaan jangka panjang. Meskipun sudah ada kesadaran akan pentingnya kebersihan, tidak semua warga memiliki kebiasaan membuang sampah pada tempatnya secara konsisten. Oleh karena itu, penting bagi kelompok "Kampung Bersih" yang kami bentuk untuk terus melakukan edukasi dan pengawasan dalam menjaga kebersihan lingkungan

## **HASIL**

### **Cara meningkatkan literasi anak melalui kelompok belajar yang efektif dan interaktif.**

Meningkatkan literasi anak melalui kelompok belajar yang efektif dan interaktif memerlukan pendekatan yang holistik, di mana berbagai elemen penting, seperti metode pembelajaran yang menarik, kolaborasi, dan penggunaan bahasa yang mereka kuasai, menjadi kunci. Langkah pertama dalam menciptakan kelompok belajar yang efektif adalah merancang sesi pembelajaran yang menyenangkan dan dinamis. Pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak, memastikan materi yang disampaikan tidak terlalu sulit atau terlalu mudah, agar anak tetap tertantang tanpa merasa frustrasi. Misalnya, dalam mengajarkan keterampilan membaca, pengajaran bisa dimulai dengan menggunakan buku bergambar atau cerita pendek yang sesuai dengan usia anak.

Kelompok belajar yang efektif juga melibatkan pembelajaran kolaboratif. Anak-anak diajak untuk berdiskusi, berbagi pemikiran, dan saling membantu dalam memahami materi. Dalam hal ini, bahasa yang digunakan harus inklusif, dan fasilitator atau guru berperan penting dalam menciptakan suasana yang mendukung interaksi antar peserta. Melalui diskusi kelompok, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan berbicara dan mendengarkan, yang keduanya merupakan aspek penting dalam literasi. Saat mereka berdiskusi tentang cerita atau topik yang mereka pelajari, mereka akan semakin memahami makna kata, kalimat, dan konsep yang ada.

Evaluasi yang berkelanjutan sangat penting dalam kelompok belajar. Melakukan evaluasi secara berkala dapat membantu mengetahui sejauh mana perkembangan literasi anak, serta mengetahui bagian mana yang masih perlu diperkuat. Evaluasi ini juga bisa dilakukan secara informal, misalnya dengan mengamati partisipasi anak dalam diskusi atau mendengarkan bagaimana mereka menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari. Dan salah satu faktor yang tak kalah penting adalah menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan tidak menakutkan. Dalam kelompok belajar, anak-anak harus merasa bebas untuk bertanya dan membuat kesalahan tanpa takut dihukum. Fasilitator atau guru perlu menciptakan atmosfer yang mendukung agar anak merasa nyaman dan percaya diri untuk mengungkapkan pendapat dan gagasan mereka. Ketika anak merasa dihargai dan didengarkan, mereka akan lebih terbuka dalam berinteraksi, yang pada gilirannya akan mendukung pengembangan keterampilan literasi mereka.

### **Tantangan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan literasi anak dan menjaga kebersihan lingkungan melalui kegiatan gotong royong**

Tantangan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan literasi anak dan menjaga kebersihan lingkungan melalui kegiatan gotong royong memang sangat beragam dan memerlukan perhatian khusus. Berikut ini adalah beberapa tantangan yang sering dijumpai dalam pelaksanaannya:

#### **1. Kurangnya Kesadaran Masyarakat**

Salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya literasi anak dan kebersihan lingkungan. Banyak orang tua yang lebih fokus pada kebutuhan

ekonomi sehari-hari dan kurang menyadari peran penting pendidikan dan kebersihan dalam pembangunan karakter anak.

## 2. Waktu dan Sumber Daya yang Terbatas

Banyak anak-anak dan orang tua yang memiliki kesibukan yang tinggi, baik itu di sekolah, bekerja, atau urusan lain, sehingga mereka sulit untuk meluangkan waktu dalam kegiatan gotong royong. Selain itu, fasilitas yang tidak memadai seperti alat pembersih, bahan bacaan, atau sarana pendukung lainnya juga menjadi kendala yang cukup besar untuk pelaksanaan kegiatan ini.

## 3. Kebiasaan Buruk yang Sulit Diubah

Kebiasaan buruk seperti membuang sampah sembarangan atau kurangnya minat untuk membaca merupakan tantangan yang sulit diatasi. Meskipun anak-anak diajarkan tentang pentingnya literasi, jika budaya dan kebiasaan di lingkungan sekitar mereka masih tidak mendukung, maka perubahan yang diinginkan menjadi lebih sulit tercapai.

## 4. Keberlanjutan Program yang Tidak Terjaga

Kegiatan gotong royong yang dilakukan hanya sekali-sekali tidak cukup untuk menciptakan perubahan yang signifikan. Jika tidak ada upaya untuk menjaga keberlanjutan kegiatan tersebut, anak-anak dan masyarakat akan kehilangan minat, dan nilai-nilai literasi serta kebersihan yang telah diajarkan akan mudah terlupakan. Oleh karena itu, dibutuhkan program yang terstruktur dan dilaksanakan secara rutin untuk memastikan hasil yang berkelanjutan.

## 5. Minimnya Fasilitas Pendukung

Fasilitas untuk mendukung kegiatan yang memadai, bahan bacaan yang berkualitas, serta ruang yang nyaman untuk belajar, sering kali masih terbatas. Tanpa fasilitas yang cukup, kegiatan ini sulit berjalan dengan optimal.

## **SIMPULAN**

Program "Peningkatan Literasi Anak melalui Kelompok Belajar dan Peningkatan Kebersihan Lingkungan yang Sehat dan Asri melalui Praktek Gotong Royong yang Berkelanjutan" telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat. Peningkatan literasi anak dan kebersihan lingkungan yang terlihat cukup signifikan menunjukkan bahwa kolaborasi antara masyarakat, anak-anak, dan tim pengabdian dapat menghasilkan perubahan yang berkelanjutan. Meskipun ada beberapa tantangan, seperti keterbatasan fasilitas dan pemeliharaan lingkungan yang berkelanjutan, program ini tetap menunjukkan potensi yang besar untuk dilanjutkan dan diperluas. Ke depan, kami akan terus memantau perkembangan kegiatan ini dan memberikan dukungan yang dibutuhkan untuk keberlanjutannya.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kami ucapkan kepada Bapak Kepala Desa Huta 2 Sugarang Bayu Kec. Bandar Kabupaten Simalungun dan seluruhnya perangkat Desa yang menerima kehadiran peserta Pengabdian Kepada Masyarakat dari FKIP Universitas HKBP Nommensen, demikian juga kepada bapak Sekretaris Desa yang dengan setia, mendampingi, mengarahkan dan memfasilitasi tempat tinggal kepada Tim 20 PkM dari FKIP UHN.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Azizah, N. (2020). *Meningkatkan Peran Masyarakat dalam Kegiatan Gotong Royong untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan*. Jurnal Masyarakat dan Pendidikan, 12(1), 88-95.

Copyright @ Bangun Munthe, Tison Habeahan, Jesika Enjel Desnaria Sitorus, Enjelita Simbolon, Santa Theresia Br Sipayung

- Bappenas. (2019). *Rencana Aksi Peningkatan Literasi Anak Indonesia*. Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Dewi, S. A. (2018). *Gotong Royong dalam Pemberdayaan Masyarakat: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Harari, Y. N. (2018). *21 Lessons for the 21st Century*. London: Jonathan Cape.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2019). *Pedoman Pengelolaan Kebersihan Lingkungan*. Jakarta: KLHK.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pembelajaran Literasi di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemdikbud.
- Mustafa, A., & Iskandar, A. (2017). *Kebersihan Lingkungan dan Peran Masyarakat dalam Menjaganya*. Yogyakarta: Gramedia.
- PISA. (2018). *PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do*. Paris: OECD.
- Rismauli, J., Munthe, B., Herman, H., Jufri, J., and Gustinawati, G. (2022) Program Kampus Mengajar Untuk Meningkatkan Literasi dan Numerasi Siswa di SD 014 Kampung Baru. *REKA KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 201-206. <https://doi.org/10.26760/rekakarya.v1i3.201-206>
- Rutter, M. (2006). Institutional Influences on the Development of Children. *The Lancet*, 367(9517), 33-45.
- Sari, M. (2022). Penerapan Gotong Royong dalam Meningkatkan Literasi dan Kualitas Lingkungan. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 8(2), 55-67.
- Sudrajat, A. (2019). *Gotong Royong dalam Masyarakat: Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: Alfabeta.
- Suwandi, R. (2021). *Pendidikan Literasi Anak: Perspektif dan Praktik Terbaik*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Warschauer, M. (2011). *Learning in the Cloud: How (and Why) to Transform Schools with Digital Media*. New York: Teachers College Press.